



SKRIPSI

**MANAJEMEN SUMBER DAYA USTADZ DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
KREATIVITAS SANTRI PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJOGO PARIJATAH WETAN SRONO
BANYUWANGI**



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI

MUHAMMAD IBNU WAHYU WINARTO
NIM : 2011111054

PEMBIMBING :
Drs. Joko Purnomo, M.M
NIPY : 3150405016101

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

SKRIPSI

**MANAJEMEN SUMBER DAYA USTADZ DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
KREATIVITAS SANTRI PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJOGO PARIJATAH WETAN SRONO
BANYUWANGI**



Oleh :

MUHAMMAD IBNU WAHYU WINARTO
NIM : 2011111054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASARAT GELAR

MANAJEMEN SUMBER DAYA USTADZ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KREATIVITAS SANTRI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO PARIJATAH WETAN SRONO BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Darussalam Blokagung Banyuwangi Untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMMAD IBNU WAHYU WINARTO
NIM : 2011111054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:
**MANAJEMEN SUMBER DAYA USTADZ DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
KREATIVITAS SANTRI PONDOK PESANTREN SUNAN
KALIJOGO PARIJATAH WETAN SRONO BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam
sidang ujian skripsi Pada tanggal: 2024

Mengetahui,



Kepala Prodi
Nurkafidz Nizam Fahmi,
S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

Pembimbing

Drs. Joko Pornomo, M.M
NIPY. 3150405016101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Muhammad Ibnu Wahyu Winarto telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.
NIPY. 3150102036401

Penguji 1



Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.
NIPY. 3152328097701

Penguji 2



Moh. Nur Fauzi, M.H.
NIPY. 3151719077801



Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M. Si.
NIPY. 3150801058001

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَلَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya : "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 5-6-7-8)

Persembahan :

Puji syukur kehadiran ilahi rabbi, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan seluruh doa, usaha, nasihat dan motivasi yang tidak pernah ingin bernasib sama sepertinya. Doa terbaik untuk orang tua semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani di keberkahan umur, rezeki dan selalu memberikan yang terbaik kepada beliau.
2. Semua dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tercinta. Ditempat inilah penulis menimba ilmu pengetahuan dan spiritual. Dengan harapan semoga ilmu yang dicari membuahkan hasil yang bermanfaat dan berkah serta dapat menjadi insan yang lebih baik.
3. Pembimbing skripsi Drs. Joko Pornomo, M.M dan Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H terimakasih atas semua bimbingan dan motivasinya. Tak lupa kepada seluruh dosen UIMSIA yang selalu bijak dalam menghadapi mahasiswa. Penulis meminta maaf jika selama ini penulis banyak kesalahan, dan penulis selalu berdoa yang terbaik untuk para beliau.
4. Semua teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
5. Semua teman-teman MPI Angkatan 2020, yang sudah membantu dan menemani sampai semester akhir, semoga semua selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan selamat berjuang untuk menggapai cita-cita masing-masing. Sampai bertemu di perjalanan selanjutnya.
6. Kepada Orang tua, sahabat, dan teman seperjuangan yang sudah memberikan support untuk mengerjakan skripsi ini, dan tetap

semangat untuk selalu menuntut ilmu, ada masa depan yang harus gapai. Dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN SUMBER DAYA USTADZ
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN KREATIVITAS SANTRI PONDOK
PESANTREN SUNAN KALIJOGO SRONO
BANYUWANGI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Wahyu Winarto
NIM : 2011111054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya pribadi,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.



Blokagung, 02 juli 2024
Yang Menyatakan



M. Ibnu Wahyu Winarto

ABSTRAK

Muhammad Ibnu Wahyu Winarto, 2024. “Manajemen Sumber Daya Ustadz Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Drs. Joko Pornomo, M.M

Kata kunci: Manajemen Sumber Daya Ustadz, Karakter Religius Santri, Kreativitas Santri

Setiap Pondok Pesantren dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, dan apabila tercapai barulah dapat dikatakan berhasil. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia menjadi sangat efektif untuk membantu Pondok Pesantren dalam meningkatkan kinerja para Ustadz. Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan membangun pondasi Pondok Pesantren karena apabila orang-orang yang menjalankan tugas di Pondok Pesantren memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan mandat dari Pondok Pesantren, maka dia akan mampu baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun mental serta karakter produktifnya. Ketika manajemen sumber daya manusia ini berjalan dengan baik maka dalam pengembangan pembentukan karakter religius santri akan bisa berjalan dengan baik karena dalam teori tersebut ketika dalam masa proses pembentukan karakter maka secara otomatis Ustadz atau bisa dikatakan pendamping di Pondok Pesantren juga harus bisa memantaskan ketika dan mencontohkan perilaku yang baik terhadap santri di Pondok Pesantren. Nanti ketika berjalan dengan baik sedikit demi sedikit juga mengiringi berjalannya waktu bisa berdampak juga di kreativitas santri yang disitu berkaitan dengan kemampuan dan *skill* santri. Dari latar belakang tersebut peneliti mengemukakan pertanyaan yaitu “Bagaimana pengaruh manajemen sumber daya manusia Ustadz (MSDM) terhadap Ustadz.” dalam mengembangkan karakter religius dan kreativitas santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil dari penelitian yang didapat bahwa manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren memang sangatlah penting dan mempengaruhi aktivitas para Ustadz. Semakin meningkatnya kemampuan Ustadzmaka akan mempengaruhi juga pada keseharian para santri untuk lebih berkembang lagi, pengetahuan Ustadz juga harus semakin ditingkatkan dengan mengadakan pengembangan dan pelatihan Ustadz. Semakin meningkatnya keterampilan maka akan mampu meningkatkan sumber daya di Pondok Pesantren, sehingga membentuk sistem yang lebih bagus lagi terhadap Pondok Pesantren. Semakin Ustadz memiliki sikap keseharian yang mendukung pencapaian tujuan Pondok Pesantren, maka secara otomatis sumber daya ustadz akan meningkat.

ABSTRACT

Muhammad Ibnu Wahyu Winarto, 2024. "Ustadz Resource Management in Developing the Religious Character and Creativity of Santri at the Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi Islamic Boarding School." KH.University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Keywords: Ustadz Resource Management, Santri Religious Character, Santri Creativity

Each Islamic Boarding School is formed to achieve certain goals, and if they are achieved then they can be said to be successful. To achieve success, competent human resources are needed. In this way, human resource management becomes very effective in helping Islamic boarding schools improve the performance of Ustadz. Competence is very necessary in every human resources process. Competency-based Human Resources can increase capacity and build the foundation of Islamic Boarding Schools because if the people who carry out their duties at Islamic Boarding Schools have the right competencies in accordance with the mandate demands of Islamic Boarding Schools, then they will be capable both in terms of knowledge, skills and mentality as well as productive character. When human resource management runs well, the development of the religious character formation of the students will be able to run well because in theory, during the process of character formation, automatically the Ustadz or you could say the companion at the Islamic boarding school must also be able to carry out and set an example of behavior. which is good for students at Islamic boarding schools. Later, when things go well, little by little over time, it can also have an impact on the students' creativity, which is related to the students' abilities and skills. From this background, the researcher asked the question, namely "How does Ustadz human resource management (MSDM) influence Ustadz." in developing the religious character and creativity of students at the Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi Islamic Boarding School. This type of research includes field research, namely at the Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi Islamic Boarding School.

This research is descriptive in nature, because this research attempts to collect existing facts, research focuses on efforts to reveal a problem and situation as it is, which is researched and studied as a whole. The collection techniques used are interview and documentation techniques.

Meanwhile, data analysis was carried out using data obtained in the form of descriptions, then the data was analyzed using inductive thinking.

The results of the research showed that human resource management in Islamic boarding schools is indeed very important and influences the activities of Ustadz. The increasing ability of the Ustadz will also influence the daily lives of the students to develop further, the knowledge of the Ustadz must also be further improved by holding Ustadz development and training. As skills improve, the resources at Islamic boarding schools will be able to increase, thereby forming an even better system for Islamic boarding schools. The more the Ustadz has a daily attitude that supports the achievement of the Islamic Boarding School's goals, the more the Ustadz's resources will automatically increase.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT. Skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis. Mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr.Siti Aimah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Drs. Joko Pornomo, M.M dan Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Serta semua pihak yang terkait secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesainya penulisan proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tidak ada insan yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebanyak-banyaknya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga proposal skripsi ini tersusun atas ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat bagi insan lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by several smaller, more intricate strokes.

Ibnu Wahyu Winarto

DAFTAR ISI

COVER

PRASARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABASTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
 1. BAB I PENDAHULUAN	 1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Fokus Penelitian	5
c. Masalah Penelitian	5
d. Tujuan Penelitian	5
e. Manfaat Penelitian	5
f. Definisi Istilah	6
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
a. Kajian Teori	8
b. Penelitian Terdahulu	14
c. Kerangka Konseptual	16
3. BAB III Metode Penelitian	17
a. Jenis Penelitian	17
b. Lokasi Penelitian	17
c. Kehadiran Peneliti	17
d. Subjek Peneliti	18
e. Sumber Data	18
f. Teknik Pengumpulan Data	19

g. Analisis Data.....	20
h. Keabsahan Data	21
i. Tahapan-tahapan Penelitian.....	22
j. Sistematika Penulisan.....	24
4. BAB IV TEMUAN PENELITIAN	25
a. Gambaran Umum	25
b. Paparan Data	26
5. BAB V PEMBAHASAN	36
6. BAB VI PENUTUP	36
a. Kesimpulan	36
b. Implementasi Penelitian	36
c. Kendala Penelitian	37
d. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
DAFTAR LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel Penelitian Terdahulu	40
Tabel Alur Pikir Penelitian	43
Tabel Struktur Organisasi	45
Tabel Daftar Staff Dan Tenaga Pendidik	47
Tabel Wawancara.....	50
Tabel Observasi	52
Dokumentasi	57
Daftar Riwayat Hidup	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skripsi merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan saat menulis skripsi. Seperti yang kalian tahu, skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan bagi Mahasiswa S1. Saya berketertarikan dalam meneliti judul ini karena kebanyakan dari yang di alami oleh Ustadz/Santri itu benar adanya dalam pembahasan judul skripsi ini. untuk itu saya memilih pembahasan yang berjudul "Manajemen Sumber Daya Ustadz Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo". Manajemen sumber daya manusia adalah suatu sistem yang di situ berencana dalam membangun dan mengatur suatu jalan yang dilakukan secara bersama sesuai dengan kadar kemampuan, skill, dan keahlian yang akan dikembangkan untuk menggapai tujuan bersama. Menurut Hasibuan (2005:9) Manajemen dalam organisasi dapat diartikan sebagai, "Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Maka dari itu di dalam sumber daya yang ada di pondok pesantren Sunan Kalijogo ini lebih mengerti akan porsi atau batasan yang dimiliki oleh setiap santri supaya tau akan kekurangan-kekurangan santri lebih tepatnya di porsi santri.

Walaupun demikian agar peran sumber daya manusia tersebut dapat sinkron dengan visi, misi, tujuan dan harapan pondok pesantren maka santri sebagai salah satu sumber daya yang bisa membawa ajaran agama harus dapat melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dan merespon perubahan tersebut. Menurut Tjutju Yuniarsih dan Suwatno (2009:12) Ada empat strategi utama untuk melakukan perubahan, yaitu dengan melakukan a. Pengendalian diri secara lebih baik dengan disertai kearifan pada diri santri. b. Beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sambil mengubah paradigma berfikir dan bertindak santri. c. Komunikasi yang efektif santri untuk membangun kepercayaan dan mengembangkan networking. d. Penyelarasan atau menyeimbangkan antara kematangan IQ, EQ dan ESQ pada santri tersebut.

Dengan strategi tersebut, sekurang-kurangnya sumber daya manusia di dalam pondok pesantren akan melakukan upaya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan global atau perkembangan zaman yang cenderung bersifat berkembang terus menerus. Maka dari semua

pembahasan ini harus dimulai dari pengurus terkecil yaitu kepengurusan paling kecil sebagai seorang pendidik atau contoh atau *public figure* yang bisa dicontoh dengan baik dan benar oleh warga kamarnya maupun mengingatkan juga warga kamar yang lain untuk mendidik dengan baik dan benar dengan karakter-karakter pembawaan masing-masing pengurus atau ustadz-ustadz yang berkewajiban.

Perlu adanya pembenahan dalam suatu struktural atau kemenejemenan dalam mengelola suatu pendidikan di pondok pesantren tersebut apakah pendidikan tersebut sudah sesuai dengan kriteria Ustadz pada suatu pendidikannya atau pendidikan minimal sudah memenuhi standar kependidikan dalam suatu pondok pesantren karena pada dasarnya kualitas dalam suatu pendidikan sangatlah penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar atau jalannya suatu kependidikan di pondok pesantren tersebut. Yang harus dipelajari lagi yaitu dasar-dasar dari kemenejemenan yang disitu tersusun untuk lebih berjalan dengan baik yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengkoordinasian (*Directing*), Pengendalian(*Controlling*).

Di sebuah pendidikan sebuah santri juga tidak di didik hanya sebatas pendidikan ilmu atau sebuah teori saja akan tetapi perlu adanya pengembangan karakter religius dan kreativitas di jiwa seorang santri agar ketika terjun kemasyarakat santri memiliki kepribadian seorang santri dan talent seorang santri di bidangnya. Menurut Bafirman (2016:32) Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pembentukan karakter merupan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Mustari (2014:1) pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Wibowo (2012:26) karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Seperti yang telah di sampaikan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 83 :

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حَسَنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqara h: 83).

Sangat begitu pentingnya seorang santri mempunyai karakter religius sebagai santri, baik itu di lingkup pesantren, di luar pesantren, kepada pengasuh, guru, teman sampai orang tua itu harus ada dan harus dididik pada jiwa santri.

Sebagaimana Hadrotusy Syekh Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim seperti di bawah ini :

الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Artinya : “Adab lebih tinggi derajatnya daripada Ilmu”.

Disamping itu santri juga harus mempunyai kreativitas yang disitu bisa menimbulkan perkara baru ataupun yang belum pernah dibuatnya ataupun dikuasainya. Menurut Iswantara (2017:39) ada beberapa metode atau sistem yang harus terapkan pada santri teori psikoanalisa, teori cziksentmihalyi, teori motivasi intrinsik, teori motivasi ekstrinsik. Menurut Solso, Maclin& Maclin (2007:444) memberi definisi kreativitas sebagai suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis(selalu dipandang menurut penggunaanya). Menurut Wallas dalam Soslo, Maclin&Maclin (2007:445) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu, a. Persiapan yang memformulasikan suatu masalah dan membuat masalah awal untuk memecahkannya. b.

Inkubasi yang masa dimana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lain. c. Iluminasi yang memperoleh insight (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut. d. Verifikasi yang menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi. Pada diri santri biasanya mempunyai kepribadian santri yang di situ bisa berdapak pada santri atau bisa dikatakan santri itu “utik/neritis” dalam bahasa Jawa artinya banyak polah tapi membuahkan hasil. Menurut Munandar (2002:54) Pribadi kreatif biasanya mempunyai rasa humoris yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

Maka dari semua pembahasan ini harus dimulai dari pengurus terkecil yaitu kepengurusan paling kecil sebagai seorang pendidik atau contoh atau *public figure* yang bisa dicontoh dengan baik dan benar oleh warga kamarnya maupun mengingatkan juga warga kamar yang lain untuk mendidik dengan baik dan benar dengan karakter-karakter pembawaan masing-masing pengurus atau ustadz-ustadz yang berkewajiban. Di dalam pembahasan ini saya tertarik untuk meneliti suatu pondok pesantren yang mana pondok pesantren adalah pusat pengembangan suatu pondasi agama yang mana tempat pencetak kader pemimpin dan sosok *publigh figur* agama yang berperan besar di masyarakat.

Di dalam penelitian ini saya memilih salah satu pondok pesantren yang ada di rumah saya yaitu pondok pesantren sunan kalijogo yang didirikan pada tahun 1971. di dalam pendidikan pondok pesantren pasti beberapa faktor yang di situ membahas tentang perkembangan atau peningkatan dalam suatu pendidikan salah satunya adalah dalam konteks mutu pendidikannya apakah disitu layak dan bisa menjamin peserta didik di pendidikan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimana manajemen sumber daya ustadz di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana mengembangkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?

C. Masalah Penelitian

Di dalam permasalahan penelitian di sini, dengan saya mengambil judul ini yakni tertarik dengan adanya suatu manajemen sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren, karena Pondok Pesantren lah pencetak kader agama yang membawa ajaran agama yang baik dan berdasarkan kitab atau ajaran agama yang harus di jaga dengan baik dan sangat-sangat baik. Maka harus lebih diperhatikan lagi karakter religius dan kreativitas santri agar layak ketika sudah di katakan lulus oleh Pondok Pesantren.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen sumber daya ustadz di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan karakter religius santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan perkembangan bagi pondok pesantren kaitanya dengan meningkatkan semangat belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo. Penelitian ini dapat memperkuat teori atau konsep belajar dalam meningkatkan keefektifan dalam pengembangan karakter religius dan kreativitas santri untuk lebih berkembang dan efektif.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi Ustadz, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pembentukan karakter religius dan kreativitas santri.
- b) Bagi santri, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pembentukan karakter religius dan kreativitas santri.
- c) Bagi Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai sistem pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan karakter religius dan kreativitas santri.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Sumber Daya Ustadz

Manajemen merupakan seni dan ilmu untuk pengelolaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien. Dalam insiklopedia ekonomi, bisnis, dan manajemen, istilah manajemen diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien. Di dalam spekulasi manajemen sumber daya manusia disini atau dikatakan ustadz sebagai sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan santri juga harus memiliki standar ustadz sebagaimana pada persyaratan untuk bisa menjadi seorang yang berpengaruh dan mengarahkan santri pada titik yang benar. Pada dasarnya manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren ini juga butuh akan dukungan dari luar atau juga seperti informasi-informasi yang baru, update tentang pembelajaran dan pendidikan-pendidikan yang terkait dengan perkembangan santri di pondok pesantren sunan kalijogo supaya tidak ketinggalan akan kemajuan dan perkembangan seiring dengan berjalanya waktu.

2. Karakter religius santri

Diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Di dalam pendidikan karakter di pondok pesantren sangatlah amat penting. Di didik mulai dari pendidikan awal santri masuk di pondok pesantren karena sangat begitu pentingnya pendidikan karakter religius dalam diri seorang santri. Di samping itu, ada seorang kiyai, guru dan seorang pengurus yang mendampingi proses belajar mengajar yang ada di pondok pesantren yang harus di hormati dan di man'uti.

Menurut Syekh Az-zarnuji (1981:24) yang berbunyi :

اعْلَمِ أَنَّ طَائِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْفَعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَاهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْإِسْتِزَادِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya: “ *penting diketahui, seorang santri tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfa’at, selain jika mau menggunakan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.*”

Menurut Syekh Az-zarnuji (1981:25) maka, orang yang mengajarimu satu huruf ilmu yang diperlukan dalam urusan agamamu, adalah bapak dalam kehidupan agamamu. dari sini dapat diartikan bahwa begitu pentingnya tata krama dan akhlaqul karimah bagi kehidupan sehari-hari apalagi bersetatus seorang santri sangatlah penting. Maka dari itu sangatlah penting pendidikan tersebut dan tidak hanya santri semua orang juga harus beretika terhadap sesama. Sangat pentingnya pendidikan karakter pada santri supaya berperilaku baik dan berakhlaq kepada kedua orang tua, guru, kiyai, teman, saudara dan lain sebagainya.

3. Kreativitas santri

Definisi kreativitas sebagai suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis(selalu dipandang menurut penggunaanya). Kreativitas adalah hasil interaksi antar individu dan lingkunganya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sumber Daya Ustadz

Menurut Sutrisno (2023:3) mengatakan, sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya sistem pendidikan di pondok pesantren dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya.

Penting sumber daya manusia santri di pondok pesantren yaitu untuk bisa memenuhi standar pendidikan dan keilmuan santri di pondok pesantren agar terarah sesuai dengan Tendensi atau para Alim Ulama' terdahulu. Menurut Sutrisno (2023:3) Dalam rangka pengembangan sistem pendidikan pondok pesantren harus mempunyai sumber daya yang tangguh. Karena sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem pendidikan pondok pesantren tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Dalam hal ini peran Sumber Daya Manusia sangat menentukan.

Sumber daya manusia sebenarnya dilihat dari dua aspek, yaitu Kuantitas dan Kualitas. Di dalam kuantitas sendiri menjelaskan bahwasannaya pengertian itu sendiri menyangkut jumlah sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren. kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren tanpa di sertai kualitas sumber daya manusia yang baik akan menjadi beban suatu sistem pembelajaran di pondok pesantren.

Organisasi harus memerhatikan *skills, knowledge, dan ability* (SKA) atau kompetensi yang harus dipenuhi. pengembangan sering kali dilakukan secara tumpang-tindih dengan arti pelatihan atau pendidikan. Singodimedjo (2000) dalam Sutrisno (2023:61), mengemukakan pengembangan SDM adalah proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi, biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Yang harus di pelajari lagi dari kemenejemenan yang disitu tersusun untuk lebih berjalan dengan baik, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Mathis dan Jacson (2006) dalam Sudiro dan Ardika (2023:11) perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu proses identifikasi dan analisis sumber daya manusia yang dibutuhkan sehingga tujuan dari sebuah perusahaan dapat dicapai. Dalam memulai suatu progam harus diperiksa atau dipersiapkan recana apa dan kedepannya para ustadz di pondok pesantren sudah siap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti contoh mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disiapkan, menggunakan metode apa untuk lebih gampang dicerna oleh pemikiran santri, dan juga memperkirakan apa yang disitu menjadi penting atau intisari dari pembelajaran tersebut. Dari situ bisa digambarkan betapa petingnya kita mempunyai rencana sebelum bergerak.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Yang selanjutnya adalah pengorganisasian yang harus di lakukan selanjutnya. setelah perencanaan tersusun dengan baik saatnya melibatkan orang untuk menjalankan recana. Menurut Breaugh (1992) dalam Barber(2008) dalam Sudiro dan Ardika (2023:19) menjelaskan bahwa perekrutan pekerja ini merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh satu perusahaan yang berpengaruh pada jumlah dan tipe pelamar pada posisi tertentu dan penerimaan atau penolakan pelamar kerja. Orang-orang yang dipilih harus sesuai dengan karakter sesuai tugas masing-masing di pondok pesantren. Yang pertama yaitu menentukan alur koordinasi atau sesuai tugas dengan tujuan untuk menetapkan ustadz-ustadz yang bertanggung jawab atas kewajiban sub tugas tertentu, menentukan kemana laporan harus diberikan, dan siapa pengambilan keputusan dalam suatu koordinator atau sub-sub tugas di pondok pesantren tersebut.

Karakteristik kompetensi Ustadz menurut Spencer (1993:92) ada lima karakteristik kompetensi yaitu:

- a. Motif (*Motive*), apa yang secara konsisten dipikirkan atau keinginan- keinginan yang menyebabkan melakukan tindakan. Apa yang mendorong, perilaku santri yang mengarah dan dipilih terhadap kegiatan atau tujuan di pondok pesantren tersebut.
- b. Sifat/ciri bawaan (*Trait*), ciri fisik dan reaksi-reaksi santri yang bersifat konsisten terhadap situasi atau informasi.

- Konsep diri (*self concept*), sikap, nilai dari orang-orang.
- c. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu suatu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang yang spesifik. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Biasanya tes pengetahuan mengukur kemampuan untuk memilih jawaban yang paling benar, tapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya itu
 - d. Keterampilan (*Skill*), kemampuan santri untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu.

Dengan perkoordinasian yang baik dan berjalan rapi, anda selaku pemimpin bisa lebih fokus dengan hal-hal yang bersifat strategis. Memikirkan strategi lain agar kegiatan dan program tersebut bisa maju dan lebih berkembang seiring berjalannya waktu di pondok pesantren.

c. Pengkoordinasian (*Directing*)

Pengarahan termasuk tindakan mendorong semua bagian untuk mengoptimal sesuai tugas masing-masing dan mencapai target. Tentunya hal ini harus sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Meski setiap orang sudah memahami job desk masing-masing, tetap harus ada pendorongan yang dibutuhkan. Sehingga kerja setiap orang tetap terarah dan tetap semangat. Dalam tahap ini juga dibutuhkan adanya sosok pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat melakukan pengarahan secara baik kepada setiap pekerja, contohnya adalah kiyai atau pengasuh di pondok pesantren yang bisa mengawasi dan merangkul seluruh santri dan pengurus dan para ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren supaya lebih terarah dan bisa berjalan dengan baik. Karena sosok kyai lah yang amat sangat berwibawa dan di takuti oleh para santri-santri di pondok pesantren dan harus dihormati oleh semua santri, pengurus, dan ustadz di pondok pesantren.

d. Pengendalian(*Controlling*)

Pengendalian secara berkala dibutuhkan agar bisa mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai rencana manajemen sumberdaya atau tidak. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah langkah yang selama ini diambil bisa membantu mencapai tujuan apa tidaknya kegiatan belajar mengajar. Fungsi pengkoordinasian dapat dengan menentukan standar kegiatan belajar mengajar melalui pengawasan dilakukan oleh badan pengawasan di pondok

pesantren kalau istilah menyembunya oprak-oprak, mengukur pencapaiannya santri, dan melakukan perbandingan apakah ada perkembangan pada santri atau tidak. Jika memang didapati adanya program atau metode pembelajaran santri yang perlu diperbaiki, maka perbaikan disesuaikan kembali dengan standar metode yang sudah ditetapkan. Jika keempat fungsi dari dasar-dasar manajemen tadi bisa terlaksana, maka tujuan yang menjadi sasaran atau tujuan akan dicapai lebih efektif dan efisien.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Pendidikan karakter menjadi kunci kesuksesan pendidikan pada umumnya. Menurut Fahrudin (2022:155) Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan teraktualisasikannya nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari. Menurut Fahrudin (2022) pendidikan karakter religius adalah proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan manusia. Sementara itu, menurut Thomas dalam Fahrudin (2022: 23) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Menurut Fahrudin (2022: 31) pendidikan karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter religius yaitu dengan nilai-nilai karakter religius, berakhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, serta santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter religius terperinci menjadi lima tujuan.

- a. Mengembangkan potensi qalbu/nurani/afektif santri sebagai manusia dan warga negara yang memiliki bangsa.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku santri yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab santri sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta santri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.\
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan Pondok Pesantren sebagai lingkungan tholabul ilmi yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

c. Nilai-Nilai Karakter Religius

Menurut Fahrudin (2022: 41) nilai-nilai karakter religius yang menjadi dasar adalah bersumber dari Al-Qur'an Dan Al-Hadist. Keteladanan Rasulullah yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religi berhubungan erat dengan nilai-nilai keagamaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Diantaranya adalah; Toleransi, *Shiddiq* (kejujuran), *Amanah* (bertanggung jawab, komitmen kerja keras), *Tabligh* (penyampai pesan), *Fathonah* (kecerdasan emosional, intelektual, spritual, dan kemahiran).

- a. Nilai Akidah
Akidah secara etimologis berarti yang terikat.
- b. Nilai Syariah (Ibadah)
Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the part of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh ALLAH SWT.
- c. Nilai Akhlak
Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari kata bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

4. Kreativitas Santri

Menurut Munandar dalam Iswantara (2017: 7) Kreativitas adalah hasil interaksi antar individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun

lingkungan masyarakat. Nuristo (2013: 25) dalam Iswantara (2017: 9) mengartikan mewujudkan kreativitas bermakna merelisasikan dari pengembangan prinsip atau pola-pola ketentuan baku. Jadi, berlandaskan sesuatu yang disepakati secara umum sebagai kaidah lalu ditemukan bentuk-bentuk baru sebagai pengembangan.

a. Teori Psikoanalisa

Psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak dimasa anak-anak.

b. Teori Czikscentmihalyi

Identifikasi persoalan yang memiliki potensi solusi kreatif sebagian didorong oleh minat yang kuat dan kegigihan terhadap suatu pokok persoalan serta ketahanan yang bersumber pada imbalan instrinsik yang dialami oleh mereka yang terlibat dalam pemrosesan informasi.

c. Teori Motivasi Intrinsik

Motifasi instrinsik didefinisikan sebagai motivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas untuk aktifitas itu sendiri, karena individu memandang aktifitas tersebut menyenangkan, melibatkan, memuaskan, atau secara pribadi menantang.

d. Teori Motivasi Ekstrinsik

Sebaliknya, motivasi instrinsik didefinisikan sebagai motivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas terutama untuk memenuhi beberapa tujuan eksternal kegiatan itu sendiri, seperti mencapai imbalan yang diharapkan, memenangkan kompetisi, atau memenuhi beberapa persyaratan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penjelasan dari pendapat-pendapat terdahulu mengenai manajemen sumber daya manusia.

1. Emron Edison (2016) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada halhal yang menyangkut pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude).
2. Djoko Setyadi (2021) menyatakan keberhasilan itu ditentukan pula oleh keberadaan sumber daya manusia yang handal sebagai daya dukung dalam melaksanakan agenda kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kemampuan sumber daya karyawan dalam mendorong tenaga kerja yang efektif tidak hanya ditentukan oleh sikap profesional, tetapi harus pula disertai dengan kepuasan kerja yang tinggi untuk mendorong hasil kerja yang memuaskan semua pihak.

3. Yuniarti Sarah (2021) manajemen sumber daya manusia suatu penanganan berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan buruh untuk menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila ditinjau dari hasil penelitian dengan penelitian kali ini, terdapat persamaan yaitu pentingnya peran perencanaan dalam suatu organisasi. Karena dalam suatu organisasi harus direncanakan dan disusun dengan baik supaya apa yang direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien.

No	Judul/Pe neliti/Ta hun Peneliti an	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persa maan	Perbed aan
1	Emron Edison(2016) dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia”	Kualitatif Deskriptif	Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude).	Mem baha s tenta ng peng emba ngan kema mpua n atau keahl ian pada SDM	Menek ankan pada keungg ulan dan kemam puan
2	Djoko Setyadi (2021) dengan judul “manajemen sumber daya	Kualitatif Deskriptif	Menyatakan keberhasilan itu ditentukan pula oleh keberadaan sumber daya manusia yang handal sebagai daya dukung dalam	mem baha s tenta ng peng emba ngan kema	Lebih fokus pada kemam puan sumber daya manusi a

	manusia dan penelitian ilmiah”		melaksanakan agenda kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kemampuan sumber daya karyawan dalam mendorong tenaga kerja yang efektif tidak hanya ditentukan oleh sikap profesional, tetapi harus pula disertai dengan kepuasan kerja yang tinggi untuk mendorong hasil kerja yang memuaskan semua pihak.	mpuan SDM	
3 .	Yuniarti Sarah (2021) dengan judul “Manajemen sumber daya manusia dalam Meningkatkan kinerja karyawan di hotel mita Mulia banda aceh”	Kualitatif Deskriptif	Manajemen sumber daya manusia suatu penanganan berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan buruh untuk menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Mem baha s peng emba ngan SDM	Perbed aan pada ruang lingkup p sumber daya manusi a.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan dalam Pondok Pesantren karena dengan adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan Ustadz yang ada di Pondok Pesantren. Pengembangan Ustadz juga dirancang untuk memperoleh Ustadz-ustadz yang mampu berprestasi dan fleksibel dalam suatu pondok pesantren untuk menghadapi kondisi apapun di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan dan pelatihan bukanlah semata untuk para ustadz yang bersangkutan saja, akan tetapi juga untuk keperluan santri juga. Karena dalam meningkatkannya kemampuan atau keterampilan Ustadz dalam belajar mengajar, dapat meningkatkan keterampilan para Ustadz dalam mendidik para santri. Aktifitas kegiatan meningkat berarti proses belajar mengajar dalam Pondok Pesanten akan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Disebut juga penelitian etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Penelitian kualitatif ini data yang terkumpul dan dianalisis bersifat kualitatif bukan dalam bentuk angka-angka.

Lebih lanjut Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna daripada generalisasi. Menurut Kirk dan Miler (1986:9) dalam Moleong (2010:2) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik pengertian bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi Jawa Timur. Penelitian di lapangan dilaksanakan pada sekitar bulan Februari-Maret 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini berperan penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2014:169) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Kedatangan peneliti disini juga harus bisa dan mengerti keadaan yang ada didalam lokasi yang di teliti karena sangat penting selain di sini mendapatkan sumber data dengan wawancara juga bisa bersosial dengan orang yang di teliti agar lebih Shohih lagi.

D. Informan Peneliti

Di dalam pemilihan informan disini saya memilih badan pengurus pesantren, karena yang membawahi semua sistem pembelajaran dan pendidikan di pondok pesantren seperti, madrasah diniyyah, kegiatan asrama, dan lain-lainnya adalah bersumber dari pengurus pesantren.

E. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Sumber data di bagi menjadi dua macam yaitu : sumber data primer yang berarti yang di peroleh langsung dari penelitian di pondok pesantren sunan kalijogo yang bersumber dari informan dan yang kedua data skunder yang berarti yang berbentuk data-data yang di dapatkan di pondok pesantren.

Menurut Moeleong (2008:157-162) berkaitan dengan hal itu, data sekunder dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, di bawah ini merupakan uraian tersebut :

1. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan pengurus pondok pesantren yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data yang valid. Sumber data utama di catat melalui buku catatan, pengambilan foto dan pengamatan tempat pondok pesantren.

2. Sumber Tertulis

Sumber data yang diambil ini melalui sumber buku, data-data arsip, dokumen, dan dokumen resmi dari pondok pesantren sunan kalijogo sendiri.

3. Foto

Foto menghasilkan penjabaran dan penggambaran yang valid didalam keadaan dan yang ada di pondok pesantren tersebut. Maka dari itu sangat dibutuhkan sekali seperti dokumntasi sekitar pondok pesantren baik di dalam maupun di luar pesantren agar bisa mudah dalam mendeskripsikan sebuah keadaan dan tempat penelitian dan juga sumber data yang valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen (1982) dalam Moleong (2010:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang.

Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) dalam Moleong (2010:248) prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtishar, dan membuat indeksnya,
- c. Berfikir, dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berikut teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2015:194) teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Menurut Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2015:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

2. Pengamatan (observasi)

Menurut Sugiyono (2015:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2015:204) mengemukakan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan

menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Dokumen

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:235) dalam Moleong (2010:217), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini :

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan sukar diperbolehkan, tetapi dokumen harus dicari dan harus ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

4. Hasil Pengumpulan Data

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang menemukan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.

G. Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data menurut Moleong (2010:320) adalah bahwa setiap harus memenuhi:

- 1) Mendemostrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- 3) Memeperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Menurut Sugiyono (2015:365) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta terbentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena

itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang beda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam obyek yang sama peneliti yang latar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:333) menyatakan, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi. data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karna itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Menurut Sugiyono (2015:335) menyatakan, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya diperoleh data hubungan tertentu atau jadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. berikut adalah tahapan-tahapan melakukan penelitian menurut Moleong (2010:127) sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam rancangan ini peneliti harus menyusun dan menguraikan secara singkat kebutuhan yang diperlukan dan menguraikan secara singkat kriteria keabsahan data dan menyusun iktishar prosedur seluruh teknik pemeriksaan, seperti : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Menurut Hughes (1972:12) dalam Moleong (2010:127), menyatakan setiap situasi merupakan laboratorium didalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. tetapi didalam penentuan lokasi penelitian harus di pertimbangkan karena keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintah setempat dimana penelitian itu diselenggarakan, seperti gubernur/kepala daerah, bupati, camat sampai kepada RW/RT. Mereka memiliki kewenangan secara formal. ketika pelaksanaan tersebut dilakukan di Pondok Pesantren berarti prosedur diatas adalah selayaknya yang berwenang di Pondok Pesantren.

Selain itu ada yang sangat perlu diperhatikan ialah persyaratan lain yang diperlukan. Persyaratan itu berupa: (1) surat tugas, (2) surat izin instansi diatasnya,(3) identitas seperti KTP, foto, dan lain-lain, (4) perlengkapan penelitian barangkali perlu diperlihatkan juga seperti kamera foto, *tape recorde*, *vidio recorder*, dan sebagainya, (5) barangkali dalam hal itu peneliti memaparkan maksud, tujuan, hasil penelitian, yang diharapkan, siapa-siapa yang harus dihubungi, bahkan mungkin ada yang memerlukan waktu untuk mempelajari rancangan penelitian, dan lain-lain.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan berjalan dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui lebih dalam tentang situasi dan kondisi yang ada di Pondok Pesantren. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik,dan keadaan alam atau sekitar Pondok Pesantren seperti yang telah di kemukakan diatas.

Pengenalan atau penjajakan lapangan diteruskan sehingga penelitimjadi bagian anggota kelompok masyarakat yang ditelitinya, misalnya di sekolah, desa, kecamatan, lembaga agama, dan instansi. Kirk dan Miller (1986:59-70) dalam Moleong (2010:131) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap invensi ini kedalam tiga aspek, yaitu :

1. Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup
2. Memahami pandangan hidup
3. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

itu yang telah di paparkan oleh Kirk dan Miller mengenai tempat lapangan yang akan diteliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Menurut Moleong (2010:132) mengemukakan informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Yang terpenting adalah agar peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian. Hal lain juga yang perlu disiapkan adalah pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu dipersiapkan juga kotak kesehatan. Alat tulis seperti pensil atau *balt point*, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet, dan lain-lain jangan dilupakan pula. Dan jangan lupa juga alat perekam atau camera seperti *Handphone* atau sejenis kamera atau alat perekam lainnya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Menurut Moleong (2010:134) menyatakan salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat di lingkup pesantren dan pribadi tersebut. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi situasi dan latar penelitiannya jika hal demikian terjadi, maka benturan nilai, nilai, konflik, frustrasi, dan semacamnya dapat diramalkan akan terjadi.

J. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang penggambaran sistematika dalam penulisan yaitu dengan menulis judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, meliputi : kajian teori sumber daya manusia santri, kajian teori mutu pendidikan santri, dan kajian teori sistem karakter santri. Dan juga metode penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1) Sistem Pendidikan Pesantren

Dalam pendidikan di Pondok Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan yang disitu berqiblat pada Pondok Pesantren Al-Falah Ploso kabupaten Kediri karena yang mana pendidikan tersebut dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren yang termasuk alumni Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. Dengan sistem Pendidikan Pondok pesantren ini dalam pendidikan dan pengawasan lebih di tekankan lagi supaya dapat berjalan dengan efisien. Dari pengawasan tersebut terdapat para Ustadz mempunyai job atau anak didiknya sendiri yang disitu ketika aktivitas atau kegiatan bisa berjalan dengan baik dalam pengawasan yang efisien. Jadi dalam sistem pendidikan tersebut akan berjalan dengan baik dalam segi pengawasan dan pendidikan santri karena pantauan dan pengkoordinasian antar Pengurus atau Ustadz berkomunikasi dengan baik maka akan menghasilkan apa yang diharapkan.

2) Sistem Pembentukan Karakter Santri

Dalam pendidikan pembentukan karakter pada santri di Pondok Pesantren ini menggunakan sistem pengawasan atau pantauan, karena dalam pengawasan setiap hari santri bisa terkontrol dengan baik. Pengontrolan ini juga memiliki peran yang disitu para Ustadz-Ustadz memiliki hak pengarahan kepada santri, bisa dikatakan setiap santri mempunyai Wali Ustadz sendiri-sendiri. Begitulah cara jalan sistem pemebentukan santri di Pondok Pesantren ini, dengan lebih diarahkan dan di awasi serta diiringi dengan didikan yang sesuai dengan karakter santri, itu lebih efektif.

3) Sistem Pembentukan Kereativitas Santri

Didalam pembentukan sistem pendidikan kekereativitasan santri yaitu memiliki kegiatan tersendiri untuk mengasah *skiil* para santri. Kegiatan tersebut terselenggara pada malam jum'at hari kamis, meliputi qiro'ah, rebana, kaligrafi, belajar kitab salaf(kosong), dan pidato. Kegiatan ini bersistem santri dibagi sesuai yang ditentukan oleh pengurus atau ustadz, karena minimnya santri di pondok pesantren tersebut maka segenap pengurus sepakat untuk membagi kelas ekstrakurikuler tersebut yang nantinya juga akan bergantian kelas ekstrakurikuler santri.

B. Verifikasi Data Lapangan

1) Identitas Lembaga

Nama Pondok Pesantren	: Sunan Kalijogo
Status	: Yayasan
Nomor Telp /Hp	: 085236229109
Alamat	: Jl. Prajurit Syakur
Desa	: Parijatahwetan
Kecamatan	: Srono
Kabupaten	: Banyuwangi
Nama Pendiri	: KH. Mahrus Ali
Tahun Berdiri	: 1971
Nama Pengasuh	: KH. Malik Ibrahim
Nama Yayasan	: Kyai Mahrus Ali
Status Yayasan	: Terdaftar
Waktu Belajar	: Sore dan Siang
Tempat Belajar	: Kelas
Status Tempat Belajar	: Milik Yayasan
Status Tanah Rencana Gedung	: Milik Pendiri Yayasan
Luas Tanah	: 6.310M ²
No. Sertifikat Tanah	: 12.37.08.06.1.00540 12.37.08.06.1.00562 12.37.08.06.7.00005 12.37.08.06.7.00015 12. 37.08.06.7.00016
Luas Bangunan	: 200M x 80M
Rombongan Belajar	: 9 Rombel
Materi Pembelajaran	: Tafsir, Hadits dan Kitab-kitab
Slafusholih	
Keadaan siswa	:
a.Laki – laki	: 191 Orang
b.Perempuan	: 156 Orang
Aktifitas Pendidikan	:
a. Formal	: SMP Sunan Kalijogo
b. Nonformal	: Madin Sunan Kalijogo

2) Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo

Pondok pesantren Sunan Kali Jogo didirikan oleh KH. Makhrus Ali pada tahun 1971. KH. Makhrus Ali mulai belajar agama di musholla dekat rumah ketika beliau masih anak-anak. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren

Nahdlatu Thullab Kepundungan Srono Kabupaten Banyuwangi. Menginjak masa remaja beliau melanjutkan belajarnya di Pondok Pesantren Tretak Pare Kediri, selama beberapa tahun. Setelah itu beliau kembali ke Banyuwangi, tetapi bukan untuk pulang ke kampung halaman melainkan nyantri lagi Ponpes Tugung Sempu Banyuwangi. Guru beliau mengetahui akan keilmuan dan dirasa sudah mampu untuk menyampaikan ilmu-ilmunya yang telah beliau dapat, kemudian KH. Makhrus Ali disuruh pulang dengan mengajak beberapa santri agar ikut pulang dan belajar kepada beliau di Desa Parijatak Wetan Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Berawal dari mengajar kepada beberapa santri bawaan dari Ponpes Tugung Banyuwangi, akhirnya lambat laun banyak santri berdatangan ikut belajar kepada beliau. Kemudian beliau berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren dengan nama Sunan Kalijogo.

Pondok pesantren Sunan Kalijogo mengusung tema salafiyah karena selain Tafsir Al-Qur'an dan Hadits, kitab-kitab yang dipelajari masih menggunakan kitab-kitab salaf. Sudah sangat banyak sekali alumni yang pernah belajar di Pondok pesantren Sunan Kalijogo, baik yang berasal dari daerah Banyuwangi maupun dari luar daerah, seperti Jember, Bali, Demak, Sulawesi, Kalimantan dan daerah-daerah lainnya.

Dikarenakan usia kondisi kesehatan KH. Makhrus Ali yang menderita sakit, Pada tahun 2010 putranya Gus Malik Ibrahim meneruskan Kepengasuhan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo hingga sekarang.

Seperti lembaga-lembaga pondok pesantren yang bukan hanya memberikan pendidikan Agama (diniyah) saja, tetapi juga pendidikan formal. Pondok pesantren Sunan Kalijogo juga menyediakan pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sunan Kalijogo yang diperuntukkan hanya santri yang mukim di Pondok pesantren Sunan Kalijogo.

3) Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo

a. Visi

Menjadi Pesantren pilihan pencetak generasi Ahlussunah wal Jama'ah, berwawasan luas dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif, dan dinamis.
2. Mengembangkan pesantren berbasis manajemen profesional.
3. Mengembangkan kualitas tenaga pendidik secara konsisten.
4. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada mutu dan amal.

5. Mewujudkan Santri yang menguasai dan memahami tradisi-tradisi Ahlussunah wal Jama`ah.
6. Mewujudkan Santri yang mempunyai *social skill* (kemampuan bermasyarakat) yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi.

4) Susunan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah wetan Srono – Banyuwangi

a. Struktural Pengasuh Pondok Pesantren

1. Pengasuh : H. GUS MALIK IBRAHIM
2. Ketua umum : SOFYAN SAURI.S,Pdi
3. Sekretaris : 1. ARUM TRI LESTARI, SE.
2. BUDI WIYONO
3. IMAM AFID ARDIYANSYAH
4. Bendahara : 1. M.BADRULLOH
2.ROHIL ABDANI

b. Kepala Bagian

1. Pendidikan : AHMAD FAUZAN
2. Keamanan : ZAINAL ABIDIN
3. Humas : BAGAS PANGESTU
4. Perlengkapan : MALIK ZAKARIYA
5. Kebersihan : DWI SUPRIYANTO
6. Usaha ekonomi : ABDUS SALIM

5) Konsentrasi Kitab Yang Diajarkan

- | | |
|-----------------------------|---|
| A) Bidang Ilmu Fikih | 1. Kitab Mabadi Fiqh Juz 1-4
2. Kitab Sulam Taufiq
3. Kitab Fathul Qorib
4. Kitab Fathul Mu'in |
| B) Bidang Ilmu Nahwu Shorof | 1. Kitab Awamil
2. Kitab Jurumiyah
3. Kitab 'Imriti
4. Alfiyah Ibnu Malik |
| C) Bidang Ilmu Hadits | 1.Kitab Durrotun Nasihin
2. Kitab Riyadlush Sholihin |
| D) Bidang Ilmu Al-Qur'an | 1. Kitab Tafsir Yassin
2. Kitab Tafsir Jalalain |
| E) Bidang ilmu Tasawuf | 1. Kitab Ihya' Ulumuddin |

2. Nashoihul ‘ibad

6) Daftar Inventaris Barang

NO	NAMA BARANG	ADA/TIDAK	STATUS KEPEMILIKAN			JUMLAH
			SENDIRI	PINJAM	SEWA	
01	Asrama	Ada	X			7
02	Gedung Sekolah	Ada	X			3
03	Tempat Ibadah	Ada	X			2
04	Kamar Mandi	Ada	X			12
05	MCK	Ada	X			12
06	Almari	Ada	X			2
07	Kursi kantor	Ada	X			4
08	Meja kantor	Ada	X			4
09	Almari arsip	Ada	X			2
10	Rak buku	Ada	X			4
11	Papan pengumuman	Ada	X			2

12	Papan tulis gantung	Ada	X			6
13	Papan tulis berkaki	Ada	X			6
22	Tempat sampah	Ada	X			15
15	Jam dinding	Ada	X			25
16	Computer	Ada	X			2
17	Pengeras suara	Ada	X			15

7) Program – Program Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono – Banyuwangi

Dalam pengembangan yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo, Pengurus telah menetapkan serangkaian program-program sebagai berikut:

- a. program – program jangka pendek.
 1. Alat- Alat Kantor : Computer, Meja, Kursi, Almari dan Lain-lain
 2. Infrastruktur : MCK, Gedung Asrama dan Kelas
- b. Program – program jangka menengah
 1. Study banding
 2. Pengabdian Santri ke Masyarakat
- c. Program – program jangka panjang
 1. Beasiswa belajar ke Pondok Pesantren
 2. Pertukaran santri dengan Pondok pesantren ternama
 3. Beasiswa belajar ke Luar Negeri

Keterangan

Program – program tersebut berubah dan bertambah sesuai dengan kebutuhan sewaktu- waktu.

8) Kegiatan – Kegiatan Yang Sudah Di Laksanakan

Kegiatan yang sudah di laksanakan saat ini adalah :

- a. Memberikan pendidikan agama terhadap para santri baik santri muqim maupun non muqim (santri kalong).
- b. Ikut memeriahkan Hari-Hari Besar Islam dan Nasional.
- c. Mendirikan Badan Usaha Ekonomi Produktif.

9) Progam kegiatan pembentukan karakter religius santri

Sebagai berikut:

- a. Pendidikan madrasah diniyyah.
- b. Pengajian rutin ahad pagi.
- c. Piket bersih-bersih Pondok Pesantren.

10) Progam Ekstrakurikuler

Sebagai berikut:

- a. Qiro'at.
- b. Hadrah Al-Habsyi.
- c. Kaligrafi.
- d. Mc/Pidato.

11) Hasil wawancara dengan informan

Hasil wawancara ini adalah dalam segi SDM sudah mencukupi. Mulai dari standar, tatanan, kepengurusan, dan segi ke efektifan sudah mencukupi. Akan tetapi semua itu memiliki kekurangan pada masing-masing instansi di Pondok Pesantren. Salah satunya adalah dalam segi SDM ustadz atau Pengajar didalam Pondok Pesantren. Secara garis besar mereka semua mencukupi akan ilmu dan keahlian dalam belajar tapi kurang akan pengalaman yang berkaitan dengan keahlian mereka. Karena didalam Pondok Pesantren memang dibatasi peraturan yang nggak semena-mena boleh dalam melakukan banyak hal, harus ada izin dulu ke pengasuh.

BAB V

PEMBAHASAN

Membahas tentang Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijato Wetan Srono Banyuwangi saya mengambil judul pada Sumber Daya Manusia pada Ustadz-ustadz pada Pondok Pesantren yang disitu harus mempunyai peran dan power yang sangat besar, karena dalam membimbing Santri harus mempunyai wibawa dan potensi pendidikan yang cukup. karena terbatasnya ilmu dalam pengalaman dan pendidikan Ustadz di Pondok Pesantren ini. Oleh karena itu harus ada bimbingan pendidikan atau karir dalam mencetak generasi yang baik dan amanah sebagai kader-kader penerus ulama yang harus ditanamkan sejak awal mondok atau pendidikan awal. Menurut Sutrisno (2023:3) mengatakan, Dalam rangka pengembangan sistem pendidikan pondok pesantren harus mempunyai sumber daya yang tangguh. Karena sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem pendidikan pondok pesantren tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Dalam hal ini peran Sumber Daya Manusia sangat menentukan.

Sumber daya manusia sebenarnya dilihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Di dalam kuantitas sendiri menjelaskan bahwasannya pengertian itu sendiri menyangkut jumlah sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren. Kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren tanpa di sertai kualitas sumber daya manusia yang baik akan menjadi beban suatu sistem pembelajaran di pondok pesantren. Menurut Sudiro dan Putri (2023:63) manajemen karir secara singkat diuraikan menjadi proses di mana seorang individu; 1) mengumpulkan informasi terkait potensi pribadi dan Pondok Pesantren, 2) mengembangkan secara akurat gambaran yang dimiliki terkait bakat dan minat yang diinginkan begitu pula dengan tugas alternatif, jabatan, maupun organisasi, 3) mengembangkan tujuan karir yang nyata berdasarkan pada informasi serta gambaran yang diperoleh, 4) mengembangkan serta mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan, 5) memperoleh umpan balik terkait efektivitas suatu strategi dan tujuan yang relevan.

Pengembangan karir merupakan suatu proses peningkatan kemampuan tugas masing-masing ustadz yang bertujuan untuk meraih tugas yang diinginkan. pengembangan karir ini bertujuan untuk meraih pekerjaan dalam kesempatan berkarir yang disediakan oleh Pondok Pesantren di masa sekarang atau di masa mendatang. Tentunya usaha yang dilakukan dalam membentuk pengembangan karir juga harus menyesuaikan antara kebutuhan Ustadz dan kebutuhan Pondok Pesantren.

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan karir, di antaranya prestasi Ustadz, jaringan hubungan Ustadz, pengunduran diri, ketidaksetiaan dengan Pondok Pesantren, dan pembimbing dan sponsor. Hasil dari pendidikan pembentukan karir pada Ustadz nantinya akan berdampak besar pada manajemen sumber daya manusia pada Pondok Pesantren. Akan lebih ringan penataannya, lebih efisien dalam mengatur sistem pendidikan, lebih mengerti akan keadaan lapangan, dan akan berjalan dengan efisien sistem pendidikan Pondok Pesantren itu pula.

Setelah mengatur Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengkoordinasian (*Directing*), Pengendalian (*Controlling*), pada SDM Pondok Pesantren baru mudah untuk mengotak-atik dalam mengembangkan sistem pendidikan pada Pondok Pesantren khususnya pada pembentukan karakter religius pada santri yang sangat begitu pentingnya pendidikan tersebut dan kreativitas santri yang mengembangkan *skill* pada santri supaya santri selain berpendidikan dan berakhlak mereka juga mempunyai keahlian (*skill*). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan karir sangatlah penting bagi Ustadz dan Pondok Pesantren. pengelolaan karir yang baik akan menjadi motivasi yang baik bagi Ustadz dalam berperan serta mengembangkan potensi. Bagi Pondok Pesantren, manajemen karir akan membantu Pondok Pesantren dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia masa mendatang.

Dalam pembentukan karakter pada santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo ini lebih ditekankan pada Ustadz-ustadz di Pondok Pesantren karena merekalah yang mengawasi dan memantau setiap keadaan pada santri. Perlu dibenahi lagi dalam pengawasan pada santri karena para Ustadz-ustadz tersebut yang menggantikan orang tua wali santri tersebut ketika orang tua kandung mereka tidak mengawasi, maka harus bertanggung jawab dengan penuh dalam menjaga amanah didalam Pondok Pesantren. Pendidikan karakter menjadi kunci kesuksesan pendidikan pada umumnya. Fahrudin (2022:155) Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan teraktualisasikannya nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari. Untuk itu membutuhkan manajemen yang tepat dan efektif. Kehadiran lembaga pendidikan Islam “*boarding school*” dalam membentuk karakter berbasis Islam telah dikembangkan pada sekolah-sekolah di Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan 1) konsep pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Sunan Kalojogo, 2) model manajemen *boarding school* pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Sunan Kalojogo. Fahrudin (2022:155) Penjelasan ini menunjukkan 1) konsep pendidikan karakter berbasis religius pondok pesantren adalah mengintegritas nilai-nilai keunggulan akademik (*academic excellence*) dan nilai-nilai budaya

agama islam pesantren (*islamic religious culture*). Visinya, membentuk karakter kepribadian islam yang unggul. pendekatan sistematik, cultural, transformatif/ modern dan spritual. Nilai-nilai religius yang dikembangkan a) nilai-nilai dasar ke-Islaman b) nilai akademik / menuntut ilmu c) nilai pesantren d) nilai kewarganegaraan. Prinsip, a) Islami, b) *strengthening religious awarenees* (penguatan kesadaran beragama), c) kesatuan (integritas), d) keterpaduan pembinaan dan e) keteladanan. 2) Model manajemennya adalah mengembangkan model *sistemik intergratif based Islamic religious culture*, melalui: a) mengintegritaskan sistem Pesantren dan Sekolah b) pola pelaksanaan mengintegritas proses pembelajaran dan pembinaan, strategi habitualisasi budaya Pondok Pesantren c) pengawasan dan penilaian dilakukan secara utuh berkala dan berkesinambungan, membentuk tim manajemen control internal dan eksternal, komunikasi dan koordinasi perkembangan dan keberhasilan antar pihak sekolah, pesantren dan orang tua. 3) Implikasinya tercipta budaya belajar berbasis religius, keunggulan akademik (*academic excellence*), dan kepercayaan masyarakat meningkat.

Banyak dari segi kemampuan atau skill santri dalam menjalankan proses pendidikan di Pondok Pesantren. Lebih-lebih lagi ada sebagian sarana yang bisa digunakan dalam mengembangkan skill santri agar bisa berkreaitivitas seperti halnya yang lain, seperti hadroh, bola, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Mengenal tentang kreativitas pada santri, esensi paradigma kreativitas Stenberg dan lubart (1999) dalam Iswantara (2017:173) berusaha mencari pemahaman yang dipandang sebagai underinvestasi secara serius dan memberikan beberapa hal: 1) asal mula studi tentang kreativitas berasal dari tradisi mistis dan spritual yang tampaknya tidak memperhatikan atau bahkan bertentangan dengan semangat ilmiah, 2) paradigma pragmatis terhadap kreativitas telah memberikan kesan bahwa studi tentang kreativitas didorong oleh semacam komersialisasi, sehingga tidak memiliki dasar teori psikologi atau verifikasi melalui riset psikologi, 3) karya awal tentang kreativitas secara teoritis dan metodologis jauh dari arus utama psikologi ilmiah, sehingga kreativitas terkadang hanya dipandang sebagai bagian pinggir dari bidang psikologi secara keseluruhan, 4) persoalan menyangkut definisi dan kriteria kreativitas menyebabkan kesulitan dalam bidang riset, tes tentang kreativitas dengan menggunakan alat kertas dan pensil berhasil mengatasi sebagian persoalan ini tetapi banyak mendapatkan kritik karena terlalu menyederhanakan fenomena, 5) paradigma tunggal cenderung melihat kreativitas sebagai buah yang luar biasa dari struktur dan proses yang biasa, sehingga tidak begitu perlu dibuat studi tersendiri tentang kreativitas, akibatnya paradigma ini membuat kreativitas menjadi bagian yang tidak begitu penting, 6) paradigma unidisipliner terhadap kreativitas cenderung melihat sebagian dari fenomena (misalnya, proses kognitif tentang

keaktivitas, perilaku kepribadian orang-orang kreatif) sebagai keseluruhan fenomena, sehingga menghasilkan pandangan yang sempit dan tidak memuaskan terhadap visi kreativitas. untuk itu perlu paradigma gabungan. Diatas telah disampaikan bahwa banyak teori-teori yang telah di paparkan seperti teori psikoanalisa, teori cziksentmihalyi, teori motivasi intrinsik, dan teori motivasi intrinsik yang telah dijelaskan oleh Iswantara pada teori diatas. semua tergantung pada minat dan bakat nya santri-santri sendiri bila mana ada kemauan pasti jalan akan mengarahkan ke kata bisa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Sumber Daya Ustadz

Sudah diketahui bahwa manusia menjadi salah satu sumber daya Pondok Pesantren. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia diciptakan untuk memposisikan manusia. dalam hal ini tenaga kerja, setara dengan sumber daya lainnya (*material, money, machine, dan method*). oleh karna itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dijadikan “*Human Invesment*” bagi Pondok Pesantren.

2. Karakter Religius Santri

Konsep pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren adalah mengintegrasikan nilai-nilai keunggulan akademik dan nilai-nilai budaya Islami Pesantren. Implikasinya tercipta sistem dan budaya belajar nilai-nilai religius dan akademik serta berkompetisi menjadi excellence (unggulan/terbaik), terbentuk kebiasaan berakarakter akademik dan ketaatan beragama, serta kepercayaan masyarakat meningkat.

3. Kreativitas Santri

Kreativitas adalah kemampuan (*ability*) untuk mengkhayalkan dan atau menemukan sesuatu hal yang baru. Kreativitas merupakan sikap (*attitude*) menerima perubahan dan kebaruan. kreativitas itu sebuah proses (*procces*) yang terus-menerus untuk menuju perubahan dan perbaikan kehidupan.

B. Implementasi Penelitian

1. Implikasi Teori

- a. Sistem program belajar-mengajar dengan menyusun tata kerja dan pembagian sesuai tanggungjawab masing-masing Ustadz untuk lebih memantau dan terjun lapangan agar KBM berjalan dengan efisien.
- b. Karakter santri Pondok Pesantren memiliki pengaruh baik terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal dan menanamkan nilai-nilai karakter religius santri, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan manusia agar bermanfaat dikehidupan masyarakat kelak ketika santri sudah lulus dari Pondok Pesantren.
- c. Bisa menjadikan sarana keahlian atau kemampuan dalam belajar bersosial pada diri santri supaya mendapatkan jalannya dalam menyebarkan ilmunya sedikit demi sedikit melewati hubungan

baik dalam bermasyarakat melalui kemampuan atau kelebihan santri tersebut.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar judul skripsi ini sangat berpengaruh positif pada Pondok Pesantren ini karena problem dalam pendidikannya berpengaruh pada pembangan SDM di Pondok Pesantren ini, dengan minimnya SDM di Pondok Pesantren perlu adanya penyaringan dan pembentukan karir pada SDM di Pondok Pesantren khususnya pada penyaringan pembentukan dan prekrutan ustadz supaya bisa berjalan baik nantinya ketika para ustadz sudah menjalankan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren. Ketika sudah teratur semua pasti mengikuti arahan dan instruksi dari pengasuh Pondok Pesantren.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini di sebabkan oleh kurang maksimalnya penelitian pada lokasi penelitian karena tidak bisa terjun langsung mengalami kegiatan belajar-mengajar pada santri-santri tersebut, karena faktor terbatasnya waktu juga dan masih mempunyai tanggung jawab di Pondok Pesantren saya juga terbatas dan hanya melakukan semampunya saja.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Srono Banyuwangi ini bejalan dengan lancar. Namun ada saran pada sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren ini harus tetap kuat dan sabar dalam menjalankan amanah demi terus mengalirnya ilmu keagamaan yang terseber dari para Nabi dan para Ulama' terdahulu. semoga kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah dan semoga kita mendapatkan percikan-percikan barokah dari ilmu-ilmu yang kita pelajari supaya diberi kemudahan dalam Menjalani suatu apapun kelak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-zarnuji, syekh. 1981. *Ta'limul Muta'alim*. Surabaya: toha putra al-qur'an, al-baqarah. "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,". ayat: 83.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Penjaskesorkes*. Jakarta: Kencana.
- Fahrudin, Mukhlis. 2022. *Pola Pendidikan Karakter Religius*. Malang: CV. Pustaka Peradaban.
- Hasibuan , Malayu S.P, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong. Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenada Mediagrup.
- Solso, Maclin, Maclin. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence At Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sudiro, Ahmad Dan Oktaria Ardika Putri, 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabet

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SKRIPSI IBNU WAHYU WINARTO

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	3%
2	digilib.uinkhas.ac.id	Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	1%
4	www.uc.ac.id	Internet Source	1%
5	umnaw.ac.id	Internet Source	1%
6	konsultasiskripsi.com	Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Tulungagung	Student Paper	1%
8	nanopdf.com	Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id	Internet Source	1%

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

FORMULIR
PROGRAM TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : M. Henu Wawan Wawan
2. NIM : 201111051
3. NIS : 140767
4. Tempat & Tanggal Lahir : 08 November 2002
5. Prodi : MPI (Mencakup Pendidikan Islam)
6. Alamat Pesantren : Darussalam Blokagung
Asrama. embel Kamar.
7. Alamat Asal :
Rt. 06Rw. 01 Ds. Ratib
Kab. Banyuwangi Prop. Jatim
HP 08214624808 (harap di isi yang aktif)

Sanggup memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, serta sanggup menaati segala peraturan yang ditetapkan

Bukti kelengkapan persyaratan:

1. Lunas semua biaya perkuliahan dan tanggungan lainnya
(Kepada Petugas BAUK)
2. Tidak mempunyai tanggungan akademik
(Kepada Prodi masing- masing)
3. Menyelesaikan Tes Baca Al- Qur'an
(Kepada Ust. Mahmud, M.Pd.)
4. Menyelesaikan Tes Bahasa TOEFL/TOAFL
(Kepada Bapak. Abdul Basith, M.Pd.)

Paraf Stempel



Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Blokagung, 4 Juli 2024

Ketua Prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.I., M.H.

Peserta

Henu Wawan



UNIVERSITAS KH. MUKHTIAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : M. Ibnu Wahid Wicarto
NIM : 2011111059
PRODI : MPI
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	18-08-2023	Konsultasi Judul	
2.	28-08-2023	Bimbingan Bab 1	
3.	9-09-2023	Bimbingan Bab 2	
4.	23-09-2023	Bimbingan Bab 3	
5.	30-09-2023	Bimbingan Penulisan	
6.	13-10-2023	Bimbingan Penulisan	
7.	20-12-2023	Bimbingan Penulisan	
8.	10-02-2024	Sidang Proposal skripsi	
9.	19-02-2024	Bimbingan Revisi	
10.	02-06-2024	Bimbingan Revisi	
11.	03-06-2024	Bimbingan Revisi	
12.	04-06-2024	Bimbingan Revisi	
13.	06-06-2024	Selesai Revisi	
14.	24-06-2024	Bimbingan skripsi	
15.	01-07-2024	Bimbingan skripsi	
16.	02-07-2024	Bimbingan skripsi	
17.	03-07-2024	Bimbingan skripsi	

Mulai Bimbingan : 18 Agustus 2023

Batas Akhir Bimbingan : 03 Juli 2024

Blokagung, 03 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Iqbal Fauzi, S.Pd, M.Pd
NIPY. 5151905109301

Drs. Iqbal Fauzi, S.Pd, M.Pd
NIPY. 31504052116101

Kartu bimbingan harus dibawa



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 31.5/112.51/FTK.UIMSYA/C.3/VI/2024

Lamp. :-

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Pondok Pesantren Sunan Kalijogo

Srono, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: MUHAMMAD IBNU WAHYU WINARTO
TTL	: Banyuwangi, 4 Nopember 2002
NIM	: 2011111054
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Dusun Parirejo RT 6 RW 1 Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi
HP	: 082132611982
Dosen Pembimbing	: Drs. Joko Purnomo, MM

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: *"Manajemen Sumber Daya Ustadz Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Srono Banyuwangi"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



08 Juni 2024

Dr. Satrio Akmah, S.Pd.I., M.Si.
NIP.Y. 3150801058001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN SOSIAL KYAI MAHRUS ALI
PONDOK PESANTREN "SUNAN KALIJOGO"

Akte notaris Ziaa Hak, S.H., M. Kn. Nomor AHU-0019453 AHU.01.01.00035100130
Alamat Jl. Prapunt Syukur Parijatah wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi 68471 HP. 0853 9477 5500

Nomor : 01.01/SPH/YPS.KMA/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat penelitian
Kepada YTH : Bapak kapordi Manajemen Pendidikan Islam UIMSYA

Banyuwangi, 25 Juni 2024

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala pondok pesantren Sunan Kalijogo Parijatah wetan Srono Banyuwangi Menyatakan izin penelitian atas nama:

Nama : MUHAMMAD IBNU WAHYU WINARTO
TTL : Banyuwangi, 4 November 2002
NIM : 2011111054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun parirejo RT 6 RW 1 Desa Parijatah wetan kec.Srono Kab Banyuwangi
NO.HP : 082132611982
Dosen pembimbing : Drs Joko purnomo, MM

Menerima izin penelitian di Pondok pesantren Sunan Kalijogo, Parijatah wetan, Srono, Banyuwangi.

Demikian atas kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih

Parijatah wetan, 01 Juli 2024
Kepala pondok



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Emron Edison(2016) dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia”	Kualitatif Deskriptif	Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude).	Mem bahas tentang pengembangan kemampuan atau keahlian pada SD M	Menekankan pada keunggulan dan kemampuan
2	Djoko Setyadi (2021) dengan judul “manajemen sumber daya manusia dan penelitian ilmiah”	Kualitatif Deskriptif	Menyatakan keberhasilan itu ditentukan pula oleh keberadaan sumber daya manusia yang handal sebagai daya dukung dalam melaksanakan agenda kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kemampuan sumber daya karyawan dalam mendorong tenaga kerja yang efektif	mem bahas tentang pengembangan kemampuan SD M	Lebih fokus pada kemampuan sumber daya manusia

			tidak hanya ditentukan oleh sikap profesional, tetapi harus pula disertai dengan kepuasan kerja yang tinggi untuk mendorong hasil kerja yang memuaskan semua pihak.		
3	Yuniarti Sarah (2021) dengan judul “Manajemen sumber daya manusia dalam Meningkatkan kinerja karyawan di hotel mita Mulia banda aceh”	Kualitatif Deskriptif	Manajemen sumber daya manusia suatu penanganan berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan buruh untuk menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Mem bahas pengembangan SD M	Perbedaan pada ruang lingkup sumber daya manusia.

Tabel 1.2 Alur Pikir Penelitian

No	Alur Pikir Penelitian
1	Menilai Kapasitas SDM Saat Ini.
2	Buat Prakiraan Kebutuhan SDM (HR Requirements)

3	Mengembangkan Strategi Bakat Ustadz
4	Tinjau dan Evaluasi (Review and Evaluate)

Tabel 1.3 Struktur Pengasuh Pondok Pesantren

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh Pondok Pesantren	H. Gus Malik Ibrahim
2	Ketua Umum Pondok Pesantren	Sofyan Sauri. S.Pd.
3	Sekretaris pondok Pesantren	1. Arum Lestari, SE. 2. Budi Wiyono 3. Imam Farid Ardiyansyah
4	Bendahara Pondok Pesantren	1. M. Badrullah 2. Rohil Abdani

Tabel 1.3 Daftar Staff Dan Tenaga Pendidik

a. Daftar Staff

No	Jabatan	Nama
1	Pendidikan	Ahmad fauzan
2	Keamanan	Zainal Abidin
3	Humas	Bagas Pangestu
4	Perlengkapan	Malik Zakariya
5	Kebersihan	Dwi Supriyanto
6	Usaha Ekonomi	Abdus Salam

b. Tenaga Pendidik

NO	NAMA USTADZ/DZAH	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	ABDUL LATIF	BWI 17-8-1984	PLEMBANGREJO	SD
2	AGUS HALIMI			
3	AHMAD RIZIN			
4	AINI HULAILAH			

5	FAIZIYATUN HISA			
6	FAUZAN			
7	GUS AMINAN	BWI 10-10- 1985	SRATEN	SMP
8	GUS DZILLI			
9	H. ANWAR			
10	H. IMAM SYARBINI			
11	H. MUHTAR AHMADI			
12	H. WAHAB			
13	HARUN ARROSYID	BWI-03-09- 1971	PAYAMAN	MA
22	IMAM MAHDI	BWI 28-08- 1969	PAYAMAN	SD
15	IMAM ROFI'I			
16	IMAM SAYFULLOH HUDA			
17	ISA ANSORI			
18	JAMRONI			
19	KHOLID MAWARDI	BWI 05-06- 1975	REJO AGUNG	MAN
20	M. HALIMI ILMAWAN	BWI 10-04- 1997	SUMBER WANGI	SD
21	M. QUSRIN			

22	M. SHOLIHUDIN			
23	M. SURIP	BWI 01-01-1952	SUMBER WANGI	SD
24	M. SYAREH	BWI 06-04-1969	PAYAMAN	MI
25	M. YAHYA	BWI 28-03-1985	GAMBOR	SMP
26	M. YASIN			
27	MASHUN	BWI 25-11-1979	PARIJATAHWETA N	SMP
28	MASTURI	BWI 30-03-1973	PARIJATAHWETA N	SMA
29	MIFTAHUL ANAM	DENPASAR23 -12-1994	KERTOSONO	
30	MISPANDI			
31	MUHAMMAD RIDWAN			
32	MUHLISIN			
33	MUHTADI	BWI 04-09-1979	PARIJATAHWETA N	SD
34	PURNOMO HADI	BWI 10-04-1974	SUMBER WANGI	SMP
35	ROUF	BWI 01-02-1975	PARIJATAHWETA N	SMA
36	SAMSUDIN D	BWI 20-01-1983	DADAPAN	SMK
37	SAMSUDIN K	BWI 10-06-1970	KALIGORO	MA
38	SUAUN NASIAH			

39	SUMARJI	BWI 15-06-1950	PARIJATAHWETAN	MTS
40	SUTIKNO			
41	TUKIRIN	BWI 02-09-1954	PARIJATAHWETAN	SD
42	NURKHOLIS MAJID			
43	SUFYAN TSAURI	BWI, 02-06-1994		

TABEL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Pesantren: Ustadz Prana Martha Apa hambatan manajemen sumberdaya Ustadz dalam sistem pendidikan?	Dalam hambatan SDM Ustadz atau Pendidik didalam Pondok Pesantren adalah kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya pengalaman dan wawasan dalam Pondok Pesantren sehingga hanya bisa berjalan sesuai arah dan tidak banyak juga orang yang menonjol dalam pendidikan.
2	Kepala Pesantren: Ustadz Prana Martha Bagaimana evaluasi Ustadz dalam mengembangkan karakter religius dan kreativitas santri?	Evaluasi Ustadz disini pasti masih banyak kekurangan juga karena sekali orang itu di mintai amanah itu tidak dalam satu arah tapi berbagai arah karena dia sudah dianggap mampu oleh pengasuh Pondok Pesantren seperti di diniyyah, jadi pengurus, mengurus arsip, mengoprak-oprak, dan lain sebagainya menyebabkan kurang totalitasnya ustadz dalam menjalani amanah dengan baik. Oleh karena itu, harus bisa-bisa dalam mengatur waktu dan menjaga kesehatan.
3	Ustadz Reza: Bagaimana peran Pondok Pesantren dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius santri?	Sangat mendukung sekali. Karena sangat begitu pentingnya pembentukan karakter religius santri untuk masa jenjang kedepan mereka. Dengan membawa nama santri mereka harus bisa berakhlaq santri, seperti ta'dhim kepada orang tua, guru, ustadz, kiyai, orang disekitar kita, dan teman. dan masih banyak lagi.

4	Ustadz Reza: Bagaimana evaluasi Pondok Pesantren terhadap ketercapaian karakter religius santri?	Mengerti akan berkembangnya karakter santri di pondok pesantren para Ustadz pasti terus memantau agar tertanam jiwa santri yang berkarakter religius supaya bisa membawa nama yayasan Pondok Pesantren dengan baik.
5	Santri: Saiful Anwar Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kegiatan kreativitas santri?	Dalam mengembangkan kreativitas santri , Pondok Pesantren mengadakan kelas ekstrakurikuler yang mana untuk pengembangan <i>skill</i> mereka. Namun pada kelas tersebut harus bergantian dan manut akan dipilhkan kelas oleh pengurus. Karena minimnya santri takutnya mereka diberi haq untuk memilih jadi salah satu kelas kosong maka disama ratakan agar semua merasakan. Berkembangnya kreativitas santri itu ketika adanya sarana dan waktu yang pas. Ketika mereka jam istirahat pasti mereka akan beraktivitas seperti mana ilmu yang di terapkan oleh para Ustadz di kelas ekstrakurikuler.
6	Santri: Saiful Anwar Faktor apa saja yang menghambat pengembangan kreativitas santri?	Keterbatasan dalam pengembangan <i>skill</i> di Pondok Pesantren adalah sarana prasaran, tempat, dan kurangnya guru yang berpengalaman dalam pengembangan <i>skill</i> dibidangnya.

TABEL OBSERVASI

No	Yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Manajemen Sumber Daya Ustadz	Dengan sistem yang baik termasuk sdm yang baik di Pondok Pesantren ini. Dengan mementingkan kekuatan, pikiran, sabar, tlaten, dan istiqomah mendidik santri dijalan kebaikan. Meskipun kurang akan tenaga pendidik dan akan berdampak juga dalam ketotalitasan sistem pendidikan dan pendampingan santri di Pondok Pesantren, tapi sangat baik sudah berjalan efisien sistem pendidikan pondok pesantren ini.
2	Karakter Religius Santri	Pembentukan karakter memang sangatlah sulit dalam mempraktikan dalam orang lain karena mereka mempunyai karakter masing-masing. Khususnya para Ustadz yang menjadi orang tua kedua mereka yang selalu mendampingi dan menemani santri setiap hari mereka harus bisa membawa dan memantas diri untuk dicontoh tingkah laku kesehariannya, karena santri akan meniru orang yang lebih tua di tempatnya.
3	Kreativitas Santri	Kemampuan santri itu pasti ada pada salah satu santri, tapi tak semua santri memiliki kemampuan atau skill yang menonjol atau pun mahir. maka dari itu adanya kelas ekstrakurikuler untuk pengembangan sedikit-demi sedikit dalam teori keahlian. Dari situ pasti akan ada manfaat tersendiri ketika bisa salah satu saja kemampuan atau skill belajar yang ada dipondok pesantren.

DOKUMENTASI

Gapura masuk Dan Gedung Pendidikan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo



Wawancara bersama Pengasuh Pondok Pesantren, kepala pondok, salah satu ustad dan salah satu santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo





Kegiatan belajar mengajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Ibnu Wahyu
Winarto
NIM : 2011111054
TTL : Banyuwangi, 04 November
2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Parirejo Parijatah Wetan Srono
Banyuwangi

Riwayat pendidikan formal : MI Manbaul Ulum
SMP Plus Darussalam
SMA Darussalam
UIMSYA (Universitas KH.
Mukhtar Syafaat)

Riwayat pendidikan non formal: Madrasah Diniyyah Al
Amiriyah (2014-2020)



MOTTO :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانْصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari sesuatu urusan), Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada tuhanlah kamu berharap". (Q.S Al-Insyirah : 5-8)



PROFIL PENULIS

NAMA : MUHAMMAD IBNU WAHYU WINARTO
NIM : 2011111054
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TTL : BANYUWANGI, 4 NOVEMBER 2002
ALAMAT : PARIJATAH WETAN, SRONO,
BANYUWANGI
NO. HP : 082146214808



2024

